

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat melalui indikator penting seperti pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, dimana setiap negara akan mengupayakan agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang optimal dan angka kemiskinan yang rendah.(Nafi'ah, 2021). Indonesia merupakan negara yang besar dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya dan sumber daya alamnya. Namun empat modal kuat tersebut belum bisa menjadikan Indonesia yang dapat mensejahterakan semua masyarakat dan menjadi negara yang maju. Hal itu menyebabkan Indonesia menjadi negara berkembang dengan masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negara. (Khamimah, 2021).

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang mendasar dimana selalu terjadi dari masa ke masa dan tidak mudah untuk diatasi secara maksimal dan tuntas oleh Indonesia maupun negara-negara lainnya baik itu negara berkembang maupun negara yang telah maju. Menurut (Parwa & Yasa, 2019) kemiskinan tidak mudah diatasi karena kemiskinan memiliki sifat yang kompleks yang artinya kemiskinan ini tidak muncul sendirinya dengan tiba-tiba, tetapi kemiskinan terjadi terpengaruhi oleh latar belakang yang ada. Salah satu yang melatar belakangi kemiskinan dan cukup mempengaruhi kemiskinan yaitu pengangguran. Kurangnya pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang merupakan dampak dari peningkatan jumlah penduduk yang ada, sehingga tenaga kerja yang tersedia tidak dapat terserap seluruhnya menyebabkan terciptanya pengangguran. (Suhandi et al., 2021).

Pengangguran menjadi masalah yang serius diberbagai negara didunia tanpa terkecuali Indonesia. Menurut (F. A. Tanjung et al., 2021) pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang telah termaksud dalam golongan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan, baik itu yang benar-benar belum mencari pekerjaan maupun yang sementara mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi diakibatkan ketidakseimbangan antara angkatan kerja

dengan kesempatan kerja yang tersedia. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah presentase penduduk bekerja pada Agustus 2022 adalah 94,14% dengan jumlah 135, 296,71 ribu orang, meningkat sebanyak 4.246,19 ribu orang dibandingkan per Agustus 2021 tahun sebelumnya. Kemudian jumlah presentase pengangguran pada Agustus 2022 adalah 5,86% yaitu sebanyak 8.425,93 ribu orang, menurun sebanyak 676,12 ribu orang dibandingkan per Agustus 2021. Walaupun jumlah pengangguran telah berkurang dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka pengangguran tersebut masih terhitung tinggi. Pengangguran berdampak negatif kepada semua pihak, baik itu negara maupun masyarakat yang ada dalam negara tersebut. Pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan tingkat kemiskinan dan kriminalitas meningkat. (Ewaldo et al., 2023).

Menurut (Adriyanto et al., 2020) pada suatu daerah termaksud Indonesia pengangguran telah menjadi masalah yang kompleks dan umum, karena tidak hanya pada masyarakat berlatar belakang pendidikan rendah, pengangguran juga terjadi pada masyarakat berlatar belakang tinggi. Jumlah sarjana meningkat setiap tahunnya, namun yang langsung diterima kerja sedikit. (Rahmiyanti & Nuraisiah, 2019) Penyebab permasalahan tersebut terjadi salah satunya yaitu karena Hal tersebut menyebabkan banyak sarjana yang menjadi pengangguran dan menyebabkan bertambahnya pengangguran di Indonesia. Dengan jumlah pengangguran yang terus bertambah tersebut dan juga lapangan pekerjaan yang diberikan pemerintah terbatas maka sangat diperlukan adanya kesadaran pada setiap individu untuk tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang ditawarkan, individu seharusnya mampu bersaing dan membuka lapangan pekerjaan sendiri baik untuk dirinya sendiri dan lebih baik lagi jika dapat juga memberikan lapangan pekerjaan kepada orang lain. (Ghufron & Rahmadtullah, 2019).

Menurut (Aban & Tanusi, 2020) diperlukan perubahan pola pikir pada masyarakat khususnya lulusan sarjana yang awalnya mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Dimana lapangan pekerjaan tersebut diharapkan dapat mengurangi pengangguran yang ada. Menurut (Zuhrinal & Siagian, 2023)

wirausaha merupakan cara agar Indonesia tidak larut dalam kemiskinan karena dengan wirausaha tersebut Indonesia mampu meminimalisir para pengangguran melalui penciptaan dan perluasan lapangan kerja. Menurut (Sartono & Sutrismi, 2020) yang menjadi prioritas pemerintah adalah pertumbuhan wirausaha, karena dapat meningkatkan pendapatan dan dapat menciptakan lapangan kerja dalam masyarakat. Dengan adanya lapangan pekerjaan ini, diharapkan jumlah pengangguran dapat ditekan. Kewirausahaan dapat dijadikan solusi oleh suatu negara untuk mengatasi masalah pengangguran, bahkan juga dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Untuk memantapkan struktur ekonomi Indonesia memerlukan setidaknya 4 juta wirausaha baru, dikarenakan dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia rasio wirausaha hanya sekitaran 3,1 persen. (Ardiansyah & Teruna, 2023)

Dengan semakin banyaknya jumlah wirausaha dalam suatu negara mengindikasikan bahwa negara tersebut semakin maju, makmur dan sejahtera, bahkan standar hidup dan kualitas hidup pada negara tersebut dapat ditingkatkan jika jumlah kewirausahaan semakin meningkat. Sebelum meningkatkan kewirausahaan dibutuhkan peningkatan minat berwirausaha pada diri penduduk Indonesia. Namun sebelum adanya minat berwirausaha seseorang perlu mengetahui apa itu wirausaha. Menurut (Dainuri, 2019) untuk meningkatkan wirausaha ini, dapat dimulai dari dunia pendidikan seperti perguruan tinggi, dimana jiwa kewirausahaan ditumbuhkan pada calon sarjana yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan. Dimana diharapkan wirausahawan yang dihasilkan merupakan individu yang dapat menciptakan ide baru berdasarkan peluang yang ada dan pengambilan resiko. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini manusia dapat dibentuk secara utuh menjadi manusia yang memiliki karakter sebagai wirausaha, memiliki pemahaman dalam berwirausaha dan memiliki keterampilan dalam menjalankan wirausaha (Putra & Melati, 2021).

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha yang terbentuk pada mahasiswa

diharapkan dapat diaplikasikan mahasiswa sesuai dengan pemahaman mereka tentang ekonomi dan juga diharapkan dapat mengembangkan segala potensi di dalam dirinya agar dapat menciptakan pekerjaan sendiri bahkan lapangan pekerjaan untuk orang lain. (Jayatri, 2019). Karena pentingnya pendidikan kewirausahaan tersebut maka perguruan tinggi memberikan mata kuliah kewirausahaan teori kepada mahasiswa sebagai upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian Dalam diri seorang mahasiswa akan tertanam mental seorang wirausaha yang nantinya niat atau minat tersebut akan direleasasikan menjadi sebuah tindakan.(Cahya et al., 2021).

Selain pemberian teori, untuk lebih memperkuat jiwa kewirausahaan mahasiswa maka kewirausahaan seharusnya diterapkan secara langsung oleh mahasiswa, kegiatan ini disebut dengan praktik kewirausahaan. Menurut (Susilo & Aisya, 2022) penerapan pembelajaran kewirausahaan nonkonvensional yaitu pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik mampu menumbuhkan sikap kewirausahaan mahasiswa. Dengan adanya pengalaman nyata pendidikan kewirausahaan akan lebih mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa dibandingkan hanya sekedar teori saja. Praktik merupakan kegiatan yang menuntun mahasiswa untuk menerapkan dan mengimplementasikan teori, prosedur, prinsip, konsep dan keterampilan buatan atau nyata, secara terprogram dan terbimbing atau mandiri. Dalam kegiatan praktik kewirausahaan mahasiswa akan terjun langsung untuk berbisnis. Dengan praktik ini dapat diketahui seberapa jauh mahasiswa memahami risiko dan tantangan berwirausaha, dan juga dapat diketahui sejauhmana keterampilan berwirausaha mahasiswa. (Andriani, 2020).

Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Patrikha, (2022) yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada program

pendidikan dan universitas terkait. Dimana mata kuliah kewirausahaan memberikan bekal teori mengenai dasar wirausaha, dan mata kuliah praktik kewirausahaan memberikan mahasiswa pengalaman berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak semuanya memiliki minat untuk berwirausaha. Maka dari itu salah satu upaya program studi pendidikan akuntansi untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa yaitu melalui mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Mengacu pada penjelasan yang diuraikan diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian terkait minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa faktor menjadi permasalahan yaitu:

1. Banyaknya pengangguran dikarenakan tidak seimbangnya antara angkatan kerja dengan lapangan kerja.
2. Meningkatnya angkatan kerja lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran.
3. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dari masalah diatas yang kompleks peneliti membatasi permasalahan agar terarah pada mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada mata kuliah kewirausahaan ( $X_1$ ), dan mata kuliah praktik kewirausahaan ( $X_2$ ), terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Adakah pengaruh mata kuliah praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Adakah pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Pengaruh mata kuliah praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manambah wawasan yang berhubungan dengan permasalahan mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan sumber acuan serta sumber informasi untuk peneliti setelahnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai bahan pengajar serta bahan penilaian agar lebih maksimal dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa agar melahirkan alumni yang berkualitas dan kompeten.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat dijadikan landasan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat berwirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan.